

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *CREATIVE PROBLEM SOLVING* (CPS) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWATEMA 6 CITA-CITAKU DI KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 2 KOTA KUPANG

Agustina Abuk<sup>1</sup>, Baco Tang<sup>2</sup>, Suryadin Hasyda<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia  
Email: agustinaabuk@gmail.com , bacotang\_nur@yahoo.co.id , suryadinhasyda92@gmail.com

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Diterima: 28-November 2023

Disetujui: 30-November-2023

#### Kata Kunci:

*Creative Problem Solving*;  
Hasil Belajar

### ABSTRAK

**Abstrak:** Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe (CPS) *creative problem solving* terhadap hasil belajar siswa Tema 6 Cita-citaku Di kelas IV SD Muhammadiyah 2 Kupang Tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini telah dilakukan di SD Muhammadiyah 2 Kupang yang berlangsung selama satu minggu dari tanggal 13 Maret 2023 sampai dengan tanggal 17 Maret 2023. Jenis penelitian ini adalah pada penelitian pre Eksperimental Design (Non Design) variabel bebas adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe (CPS) *Creative Problem Solving* terhadap hasil belajar hasil siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SD Muhammadiyah 2 Kupang kelas IV semester 2 Tahun ajaran 2022/2023, dengan sampel kelas IV<sup>A</sup> dengan IV<sup>B</sup> yang di bagi menjadi kelas Eksperimen jumlah siswa 29 peserta didik dan kelas control jumlah siswa 30 peserta didik. Data yang diperoleh dan dianalisis dengan statistik deskriptif dan inferensial untuk mengetahui normalitas, homogenitas dan uji-t untuk menguji hipotesis. Hasil belajar siswa di peroleh dari nilai uji-t pada taraf 0,05 dengan df 83 diperoleh nilai sig 0,000<0,05 maka H<sup>0</sup> ditolak dan H<sup>1</sup> diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe (CPS) *Creative Problem Solving* terhadap hasil belajar siswa tema 6 Cita-citaku di kelas IV SD Muhammadiyah 2 Kupang tahun ajaran 2022/2023.

**Abstract:** The aim of this research is to determine the effect of the *Creative Problem Solving* type cooperative learning model (CPS) on student learning outcomes in Theme 6 My Dreams in class IV at SD Muhammadiyah 2 Kupang for the 2022/2023 academic year. This research was carried out at SD Muhammadiyah 2 Kupang which lasted for one week from March 13 2023 to March 17 2023. This type of research is pre-Experimental Design (Non Design) research. The independent variable is the use of a type of cooperative learning model (CPS) *Creative Problem Solving* on student learning outcomes. The population in this study were students at SD Muhammadiyah 2 Kupang, class IV, semester 2 of the 2022/2023 academic year, with a sample of classes IVA and IVB which were divided into an experimental class with 29 students and a control class with 30 students. The data was obtained and analyzed using descriptive and inferential statistics to determine normality, homogeneity and t-test to test hypotheses. Student learning outcomes are obtained from the t-test value at the 0.05 level with df 83, the sig value is 0.000<0.05, so H<sub>0</sub> is rejected and H<sub>1</sub> is accepted, thus it can be concluded that there is an influence of the *Creative Problem Solving* type cooperative learning model (CPS) on student learning outcomes on theme 6 My Dreams in class IV SD Muhammadiyah 2 Kupang in the 2022/2023 academic year.



This is an open access article under the **BY-NC-ND** license

### 1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran merupakan berpaduan dari dua aktivitas yaitu belajar dan mengajar (Endrawati & Muhsam, 2023). Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungan (Seran & Ahmad, 2023). Mengajar merupakan peranan seorang guru dalam konteks mengupaya terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara mengajar itu sendiri dengan belajar (Leto & Wula, 2023). Menurut teori ini belajar sangat penting karena suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap dan berbagai kemampuan lainnya. Hal tersebut berlaku pada setiap pembelajaran dalam ruang lingkup belajar satu diantaranya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan program pendidikan yang memiliki misi khusus yaitu membantu peserta didik mengembangkan kompetensi, dirinya dalam menggali sumber fisik dan sosial yang penuh harapan dan kemampuan diri untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya (Lestari & Hasyda, 2023). Melalui pembelajaran IPS yang diharapkan pada peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dan pemahaman sosial. Tujuan pendidikan IPS ditingkat pendidikan guru sekolah dasar yaitu untuk membangun pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, serta berbagai bekal melanjutkan pendidikan kejenjang yang paling tinggi (Mana & Muhsam, n.d.). Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, sebagai anggota masyarakat dan bangsa, serta pengembangan kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar merupakan kemampuan dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya (Aiman, 2023). Kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Letasado & Muhsam, 2020a).

Hasil observasi dan wawancara di SD Muhammadiyah 2 Kupang yang dilaksanakan pada tanggal 21 september 2022 bersama guru wali kelas IV terdapat 30 jumlah peserta didik serta dalam proses pembelajaran IPS di kelas IV SD ditemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung guru tidak menggunakan berbagai model pembelajaran dan guru hanya menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan penugasan saja. Dalam proses pembelajaran berlangsung lebih banyak guru menjelaskan, sedangkan peserta didik hanya menyimak dari buku pegangannya. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik pasif, jenuh dan bosan, kondisi tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Hal ini di sebabkan belum mencapai KKM yang ditentukan disekolah 70.

Dari permasalahan diatas guru harus mampu melakukan inovasi-inovasi dalam menciptakan sesuatu yang baru, menarik, baik itu dalam menerapkan metode pembelajaran yang digunakan, yang dapat membuat pembelajaran terlihat berbeda, lebih unik, menarik dari pembelajaran sebelumnya. Hal ini peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CPS. Model pembelajaran kooperatif CPS merupakan salah satu model yang melibatkan peransiswa, merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar dan berpikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan (Panjaitan, 2016).

Penelitian sebelumnya yang dapat digunakan sebagai data pendukung diantaranya oleh (Hamnur & Letasado, n.d.) pengaruh model pembelajaran kooperatif TPS terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD gugus IV kuta bandung, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe CPS berbantuan bahan ajar yang diorkestrasi guru dengan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional siswa kelas V semester genap sekolah dasar Gugus IV kuta bandung tahun ajaran 2012/2013. Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan uji t, diperoleh t hitung = 4.74. signifikansi 5 % dan dk = 77, maka di peroleh t tabel= 2.00 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (CPS) *Creative Problem Solving* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Muhammadiyah Kupang.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis data berupa angka. Dalam penelitian ini menggunakan dua kelas. Kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB Sebagai kelas control. Metode penelitian ini eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Aminah Mursalin & Muhsam, 2021).

Desain eksperimen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain pretes-postes Control Group Desing (Langoday, 2023). Kemudian kedua kelas tersebut di beri pretest untuk mengetahui perbedaan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok control tidak berbeda secara signifikan. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CPS. Sedangkan kelompok control diberikan perlakuan menggunakan pembelajaran metode ceramah pada materi yang sama.

Berdasarkan desain penelitian diatas, maka gambaran desain penelitian none equivalent control group design dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 1 Desain penelitian *pretest-pottest Only Control Group Design*

	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kelas eksperimen	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>2</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>4</sub>

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 2 Kupang, Jl, K.H Ahmad Dahlan No.2, kayu putih, kecamatan Oebobo, kota kupang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD muhammadiyah 2 kupang yang berjumlah 40 siswa yang terbagi dalam dua kelas yaitu kelas IV<sup>A</sup> berjumlah siswa 20 dan kelas IV<sup>B</sup> Berjumlah 20 siswa yang terdaftar pada tahun 2022/2023. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling* karena teknik pengambilan sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu siswa kelas IV<sup>A</sup> berjumlah 20 orang dan kelas IV<sup>B</sup> berjumlah 20 orang. Kelas A sebagai kelas Eksperimen dan Kelas B sebagai kelas control.

Dalam kegiatan penelitian, data memiliki peranan penting untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan penelitian tersebut. Data dimaksud harus dikumpulkan selama proses penelitian berlangsung. Data dalam penelitian tindakan kelas ini dapat diperoleh dengan menggunakan teknik tertentu, yaitu observasi dan tes.

Adapaun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu: 1) Statistik Deskriptif. Analisis data deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mean, median, modus dan standar deviasi. Mean adalah rata-rata nilai hitung, median adalah nilai tengah dari gugusan data yang telah diurutkan (disusun) mulai dari data kecil sampai data terbesar. Modus adalah nilai dari data yang mempunyai frekuensi tertinggi atau nilai yang sering muncul dalam kelompok data dan standar deviasi (simpangan baku) adalah nilai yang menunjukkan tingkat variasi kelompok data atau ukuran standar penyimpangan dari nilai rata-ratanya. 2) Statistik Inferensial (Letasado & Muhsam, 2020b). Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Pengujian hipotesis untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah digunakan, pengujian dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 20 oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis, dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Mengacu pada permasalahan pembelajaran yang terjadi, peneliti mencoba membenahi kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran IPS Tema 6 Cita-citaku dengan mengajukan penggunaan model pembelajaran *Creative Problem Solving* untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran (CPS) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami keberhasilan dan memberikan kebebasan peserta didik untuk memutuskan pengalaman apa saja yang menjadi fokus mereka, keterampilan apa saja yang ingin mereka kembangkan dan bagaimana peserta didik membuat peta konsep/ mind mapping berbantuan media gambar dari pengalaman yang mereka alami tersebut.

Hasil belajar peserta didik diukur menggunakan tes yaitu pretest dan posttest. Data pretest adalah data yang di dapatkan sebelum kelas kontrol dan kelas eksperimen mendapat perlakuan. Sedangkan data posttest adalah data yang di dapatkan setelah kelas kontrol mendapat perlakuan metode konvensional dan kelas eksperimen mendapat perlakuan model pembelajaran *creative problem solving*, masing-masing kelas mendapat perlakuan yang berbeda. Berikut di tampilkan secara keseluruhan data hasil pretest dan posttest kelas kontrol dan eksperimen pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 Skor Pretest dan Posttest Peserta Didik Kelompok Kontrol dan kelompok Eksperimen

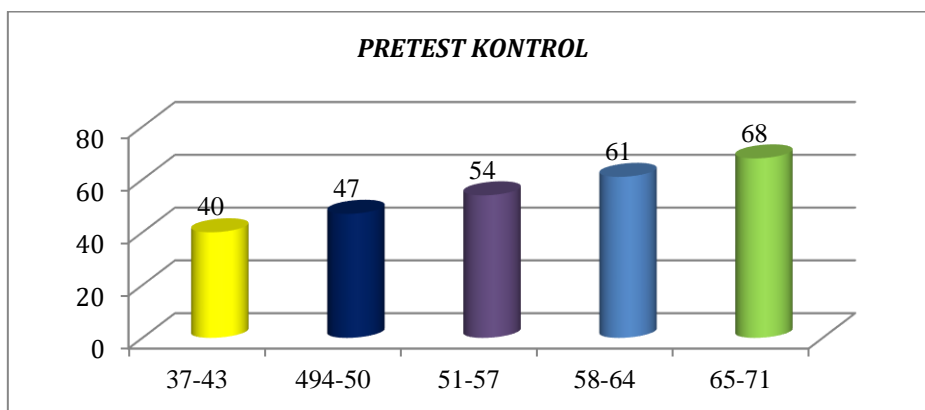
Statistik	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Mean	11,49	13,59	73,71	79,40
Median	55,75	58,02	70,75	78,51
Modus	44,41	53,80	63,12	77,5
Standar	46,84	284,622	4,247	15,914
Minimum	37	42	50	60
Maximum	71	76	94	100

Berdasarkan tabel 2 di atas, diperoleh rata-rata (mean) hasil belajar kelas kontrol pretest sebesar 11,49 dan posttest 13,59 sedangkan pada kelas eksperimen di peroleh hasil rata-rata (mean) pretest sebesar 73,716 dan posttest 79,40. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, terlihat jelas bahwasannya peningkatan nilai mean peserta didik kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Melalui perolehan hasil data pada tabel diatas dapat dibuat data distribusi frekuensi hasil belajar peserta didik seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

No	Kelas Interval	F. Absolut	X (Nilai Tengah)
1.	37-43	2	40
2.	49-50	8	47
3.	51-57	5	54
4.	58-64	6	61
5.	65-71	9	68
Total		30	

Tabel 3 distribusi data hasil belajar peserta didik kelompok pretest kelas kontrol di peroleh nilai minimal=37, maksimal= 71, rata-rata (mean) = 11,49 nilai tengah, (Median) = 55,75, nilai sering muncul (modus) = 44,41 dengan simpangan baku (std. Deviation) = 46,84 berikut gambar histogram pretest hasil belajar peserta didik.



Gambar 1 Histogram Hasil belajar Pretest Kelas Kontrol

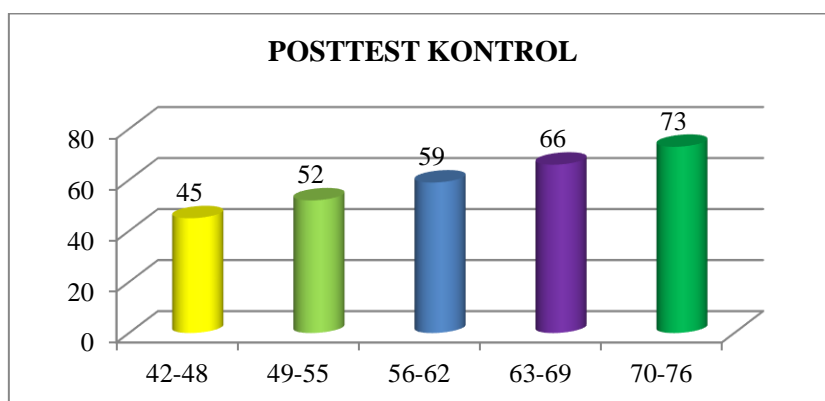
Berdasarkan histogram gambar di atas, bahwa sebagian besar peserta didik sebelum di belajarkan model pembelajaran konvensional bersifat lebih rendah, hal ini dapat di lihat dari nilai yang di capai menunjukkan hasil belajar IPS peserta didik berada pada kategori sedang. Selanjutnya di tampilkan tabel 4 hasil pembagian frekuensi yang di lakukan posttest menggunakan model pembelajaran konvensional.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Kelas Kontrol

No	Kelas Interval	F. Absolut	X (Nilai Tengah)
1.	42-48	5	45
2.	49-55	6	52
3.	56-62	3	59
4.	63-69	9	66
5.	70-76	7	73
Total		30	

Berdasarkan Tabel 4 distribusi data hasil belajar peserta didik posttest bahwa hasil pada kelompok posttest kelas kontrol di peroleh nilai minimal=42, maksimal= 76, rata-rata (mean) = 13,59 nilai tengah,

(Median) = 58,02, nilai sering muncul (modus) = 53,80 dengan simpangan baku (std. Deviation) = 284,622. Berikut gambar histogram posttest hasil belajar peserta didik kelas kontrol:



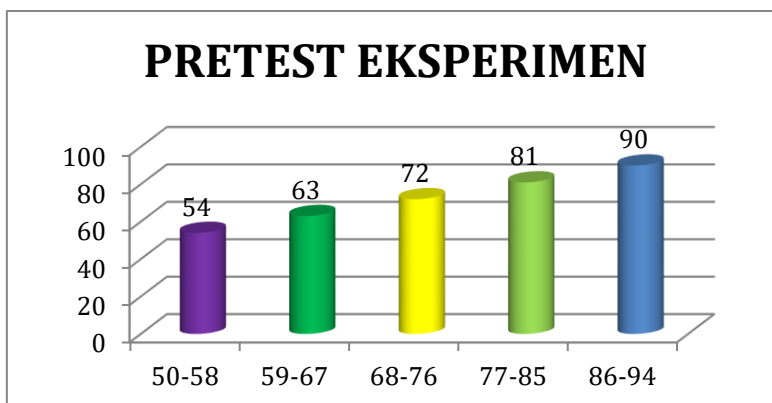
Gambar 2 Diagram Posttest Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar histogram di atas, bahwa sebagian besar peserta didik setelah di belajarkan model pembelajaran konvensional bersifat sedang ini dapat di lihat dari nilai menunjukkan hasil belajar IPS peserta didik berada pada kategori sedang.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval	F. Absolut	X (Nilai Tengah)
1.	50-58	4	54
2.	59-67	6	63
3.	68-76	7	72
4.	77-85	4	81
5.	86-94	8	90
	Total	29	

Tabel 5 distribusi data hasil belajar peserta didik pretest bahwa hasil pada kelompok pretest kelas eksperimen di peroleh nilai minimal = 50, maksimal = 94, rata-rata (mean) = 73,71 nilai tengah, (Median) = 70,75, nilai sering muncul (modus) = 63,12 dengan simpangan baku (std. Deviation) = 4,247. Berikut gambar histogram pretest hasil belajar peserta didik kelas eksperimen di tampilkan pada gambar histogram pretest hasil belajar peserta didik.



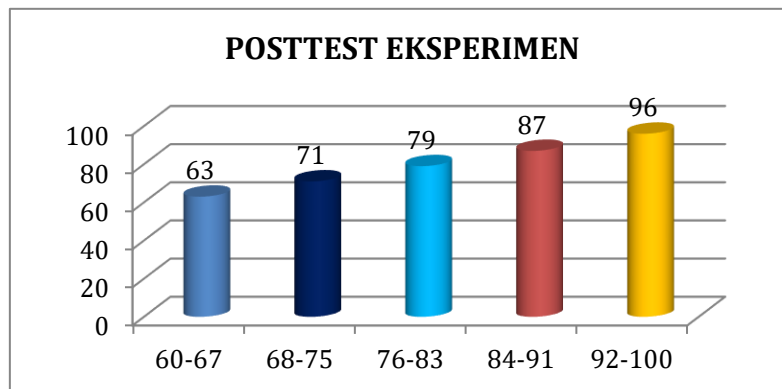
Gambar Histogram 3 Pretest Kelas Eksperimen

Berdasarkan gambar di atas, bahwa sebagian besar peserta didik pada kelas eksperimen sebelum di belajarkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* bersifat sedang. Hal ini menunjukkan hasil belajar IPS peserta didik berada pada kategori sedang. Selanjutnya di tampilkan tabel data hasil belajar posttest kelas eksperimen.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Nilai *Posttes* Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval	F. Absolut	X (Nilai Tengah)
1.	60-67	6	63
2.	68-75	7	71
3.	76-83	4	79
4.	84-91	5	87
5.	92-100	7	96
	<b>Total</b>	<b>29</b>	

Berdasarkan Tabel 6 distribusi data hasil belajar peserta didik posttest bahwa hasil pada kelompok posttest kelas eksperimen di peroleh nilai minimal=60, maksimal= 100, rata-rata (mean) = 79,40 nilai tengah, (Median) = 78,51, nilai sering muncul (modus) = 77,5 dengan simpangan baku (std. Deviation) =15,914. Berikut di tampilkan pada gambar histogram posttest hasil belajar peserta didik.



Gambar Histogram 4 *Posttest* Eksperimen

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa nilai posttest kelas eksperimen pada muatan IPS materi sumber daya alam yang diperoleh peserta didik jauh lebih tinggi hal ini dapat di lihat dari nilai rata-rata yang di peroleh menunjukkan hasil lebih tinggi.

Untuk analisis uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan program SPSS versi 22.0. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dengan ketentuan jika Sig < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal atau H0 ditolak dan jika Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal atau H0 diterima. Hasil uji normalitas data pretest dan posttest pada kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest Hasil Belajar Peserta Didik Pada Kelas Kontrol dan Eksperimen

Tests of Normality				
	Simbol Data	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
		Statistic	Df	Sig.
Kelas Kontrol	Kelas Pretest	.170	30	.026
	Kelas Posttest	.137	29	.175
Kelas Eksperimen	Kelas Pretest	.138	30	.150
	Kelas Posttest	.174	29	.024

Berdasarkan Tabel 7 di atas hasil perhitungan normalitas data pretest dan posttest pada kelas kontrol yang dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov diperoleh hasil pretest kelas kontrol sig = 0,26 > 0,05 dan Posttest di peroleh sig = 0,175 > 0,05 selanjutnya pada perhitungan data pretest dan posttest kelas eksperimen yang di lakukan di peroleh hasil pretest sig = 0,150 > 0,05 dan posttest sig= 0,024 > 0,05. Secara keseluruhan dapat di artikan bahwa kelompok antara kelas kontrol dan eksperimen pretest dan posttest sebaran data berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan karena Signifikansi >0,05.

Sedangkan untuk uji homogenitas data pada penelitian dilakukan untuk mengetahui homogen tidaknya data pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Perhitungan homogenitas menggunakan program SPSS versi 22.0 yang dilakukan dengan uji *Levene* dengan taraf signifikansi 0,05. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi dengan varians yang homogen dengan ketentuan bahwa jika  $Sig. < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan jika  $Sig. > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Untuk mengetahui apakah seragam atau tidak kevariansian dari sampel yang didapatkan. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel.

Tabel 8 Uji Homogenitas Hasil Belajar

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kelas Kontrol	.150	1	57	.700
Kelas Eksperimen	.652	1	59	.423

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas dengan bantuan software SPSS versi 20 diperoleh data sbersifat sama, hal ini dikarenakan perolehan pada kelas konntrrol  $Sig > 0,05$  yakni sebesar 0,700, sedangkan pada kelas eksperimen  $Sig > 0,05$  dengan nilai 0,423. maka data nilai tersebut homogen.

Untuk uji perbedaan rata-rata digunakan untuk membandingkan rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji perbedaan rata-rata ini di uji hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji t dengan bantuan program SPSS versi 22.0 Uji t ini menggunakan teknik *independent sample t<sub>test</sub>* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Data perhitungan uji kesamaan rata-rata menggunakan SPSS versi 22.0 data dapat dibaca pada tabel berikut:

Kelas	Df	Sig	Keterangan
Kelas Kontrol Dan Eksperimen	15	0,000	Signifikansi

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansinya sejumlah 0,000 yang berarti  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Disimpulkan adanya pengaruh yang disignifikan model pembelajaran creative problem solving terhadap hasil belajar siswa tema 6 cita-citaku di kelas IV SD Muhammadiyah 2 Kupang tahun ajaran 2022/2023.

## Pembahasan

Berdasarkan analisis data hasil pelaksanaan pembelajaran IPS materi sumber daya alam dan pemanfaatan dengan menggunakan model pembelajaran creative problem solving untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas IV SD Muhammadiyah 2 Kupang, dapat diketahui telah memenuhi semua aspek indikator keberhasilan hal ini dapat di lihat dari analisis data, yang sudah dilakukan berbantuan program SPSS versi 22.0 for windows diketahui bahwasanya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran creative problem solving sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dilihat pada nilai mean antara kelas kontrol dan eksperimen menunjukkan perbedaan yang sangat besar yakni rata-rata kelas kontrol pretest sebesar 58,02, sedangkan dibagian posttest 14,48 rerata skor sedang. Selanjutnya pada kelas eksperimen peroleh rata-rata mean berkisar pada kelas pretest 76,26 dan kelas posttest sebesar 7,94 dikategorikan tinggi.

Perbedaan ini dapat dijelaskan bahwa, model pembelajaran *creative problem solving* memberi peluang kepada peserta didik agar dapat berperan aktif serta terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini peserta didik lebih diberikan kesempatan untuk menemukan sendiri jawaban atas permasalahan yang disampaikan pada kelompok belajar serta memiliki dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan model pembelajaran yang digunakan diharapkan mampu membentuk, dan mengembangkan serta meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut (Pramestika et al., 2020) juga menyatakan bahwa model pembelajaran *creative problem solving* memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk berpartisipasi dalam kelompok, serta mengambil keputusan secara benar.

Langkah-langkah dalam pembelajaran *creative problem solving* dituntut Siswa untuk memperoleh pelajaran dalam bentuk kelompok (ditunjukkan untuk membantu Siswa dalam berkomunikasi dan bekerjasama antar teman kelompok).Hal ini juga telah dikemukakan oleh (Isaksen et al., 1993) pembagian kelompok merupakan cara terbaik untuk membangun komunikasi dan kerja sama dalam tim. Dalam pembelajaran creative problem solving yaitu memilih masalah dan bermain peran yang dilakukan untuk

melatih Siswa dalam melakukan, mempelajari, menerima dan membagi tanggung jawab dengan teman kelompoknya.

Hasil penelitian mengaplikasikan bahwa rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *creative problem solving* secara signifikan berbeda dengan yang tidak diterapkan model *creative problem solving*. Dengan ini sejalan yang dikatakan oleh (Harefa et al., 2020) bahwa ada pengaruh yang signifikan hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran *creative problem solving*.

Keefektifan model pembelajaran *creative problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diolah melalui perhitungan statistik, menunjukkan pembelajaran IPS yang menerapkan model pembelajaran *creative problem solving* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran IPS yang menerapkan metode konvensional. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *creative problem solving* lebih berpusat kepada peserta didik mereka memainkan peran sesuai dengan karakter yang di berikan (Ariandari, 2015).

Sedangkan pembelajaran yang menggunakan metode konvensional hanya akan berpusat pada guru dimana proses pembelajaran guru akan langsung menyampaikan terkait materi yang dipelajari secara lisan, kegiatan pembelajaran dimulai dari uraian untuk memperjelas bahan ajar yang disertai contoh-contoh, kemudian siswa mencatat, bertanya dan guru menjawab yang di akhiri dengan latihan sebagai umpan balik. Dengan menggunakan metode tersebut keaktifan peserta didik tidak terdorong untuk mencari, tetapi hanya menerima apa yang diberikan minat dan kreativitas peserta didik tidak terdorong untuk berkembang. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan (Fadila et al., 2023) bila peserta didik kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran, maka salah satu penyebabnya adalah masalah metode yang digunakan guru tidak sesuai sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *creative problem solving* terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah 2 Kupang. Dilihat dari nilai rata-rata dan hasil uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t, menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *creative problem solving* yakni rata-rata kelas kontrol pretest sebesar 13,59, sedangkan dibagian posttest 11,48. Selanjutnya sesudah menggunakan model pembelajaran *creative problem solving* peroleh rata-rata mean berkisar pada kelas pretest 76,26 dan kelas posttest sebesar 7,94.

Hasil pengujian hipotesis diperoleh perbedaan hasil yang signifikan yaitu  $0,000 < 0,5$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima, artinya bahwa ada pengaruh model pembelajaran *creative problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 6 cita-citaku kelas IV SD Muhammadiyah 2 Kota Kupang Tahun Ajaran 2022/2023.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aiman, U. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE TIPE SCRIPT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA TEMA 6 PANAS DAN PERPINDAHANNYA KELAS V MI DARUL HIJRAH MADANI KOTA KUPANG. 1.
- Aminah Mursalin, S., & Muhsam, J. (2021). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TAI (TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(1), 103–110. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i1.413>
- Endrawati, C., & Muhsam, J. (2023). MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA MIND MAPPING TEMA 6 PANAS DAN PERPINDAHANNYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V MI AL-FITRAH OESAPA. 1.
- Hamnur, F., & Letasado, M. R. (n.d.). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATA PELAJARAN PKn BERBASIS SAINTIFIK TEMA INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU PADA PESERTA DIDIK KELAS IV DI SEKOLAH DASAR.
- Langoday, F. S. (2023). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BONEKA JARI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS II SD INPRES OEPOI. 1.
- Lestari, W., & Hasyda, S. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TELAHAH YURISPRUDENSI BERBANTUAN MEDIA KONGKRET UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK



TEMA 7 INDAHNYA KEBERAGAMAN DI NEGERIKU KELAS IV SD INPRES OEPOI KOTA KUPANG TAHUN AJARAN 2021/2022. 1.

- Letasado, M. R., & Muhsam, J. (2020a). PENGARUH IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS AFEKSI BERBANTUAN MEDIA POSTER TERHADAP KEPEKAAN SOSIAL DAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS IV SD INPRES SIKUMANA 3 KOTA KUPANG. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 3(2), 130–140. <https://doi.org/10.54367/aquinas.v3i2.745>
- Letasado, M. R., & Muhsam, J. (2020b). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Saintifik Berbasis Keterampilan Belajar dan Berinovasi 4C terhadap Percaya Diri dan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Musamus Journal of Primary Education*, 76–84. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v2i2.2559>
- Leto, E. A., & Wula, Z. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLE NON EXAMPLE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SUBTEMA 1 PERJUANGAN PARA PAHLAWAN SD NEGERI OEBA 3 KUPANG TAHUN PELAJARAN 2022/2023. 1.
- Mana, N. J., & Muhsam, J. (n.d.). PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA BERBASIS MIND MAPPING TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS KELAS IV SD GMT NO. 7 OEBUFU KOTA KUPANG TAHUN AJARAN 2020/202.
- Panjaitan, D. J. (2016). PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR STATISTIKA. 1(1).
- Seran, F., & Ahmad, R. A. R. (2023). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SPEED READING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DALAM MEMAHAMI ISI TEKS DI KELAS V TEMA 7 PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN DI SD INPRES OEPOI TAHUN AJARAN 2021/2022. 1.